



## **Pengenalan Konsep Gejala Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media *Flipchart* Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Surabaya**

**Minuk Pahlawaniati**

**PG Paud, Fip, Unesa, [minukpahlawaniati@gmail.com](mailto:minukpahlawaniati@gmail.com)**

### **Abstrak**

Salah satu permasalahan yang mendasar dalam proses pengenalan konsep gejala alam di TK Kusuma khususnya, terkait dengan keterbatasan media serta penerapan pendekatan pembelajaran yang kurang memberdayakan anak. Hal ini teridentifikasi dengan 30% dari 20 jumlah anak yang hadir atau hanya sekitar 6 anak yang telah memiliki pemahaman mengenai konsep gejala alam, khususnya pada indikator, kemampuan mengenal terjadinya banjir.

Berdasarkan hal di atas, penulis berupaya menemukan solusi pemecahan masalah melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, melalui pendekatan kontekstual yang didukung dengan penggunaan media flipchart. Mengarah pada solusi pemecahan permasalahan peneliti mencoba merumuskan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimanakah langkah-langkah proses pembelajaran pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media flipchart, dengan tujuan Mengetahui proses penerapan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media flipchart, sebagai upaya pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya.

Kata kunci : pengenalan gejala alam.

### **Abstract**

*One of basic problem in the process of recognizing the concept of natural phenomena in TK Kusuma Surabaya is the restrictiveness of media and the application of study approach which is not helping child enough. It is identified from 30% of 20 children or only 6 children who have had understanding about the concept of natural phenomena, specially in ability of recognizing flood.*

*Based on those, the writer tries to find the solution to solve the problem through classroom action research that is done in 2 (two) cycles, through contextual approach that is supported by using flip Chart media. To find the solution, the researcher formulates the discussed problem in this research, that is how the steps of learning process of recognizing the concept of natural phenomena in group B TK Kusuma through the application of contextual approach by using flip chart media are, with the purpose to know the application of contextual approach by using flip chart media, as the effort of recognizing the concept of natural phenomena in group B TK Kusuma Surabaya.*

*Keyword : Natural phenomena*

### **PENDAHULUAN**

Pengenalan gejala alam pada anak usia dini, tidak terlepas dari peran guru dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang lebih menekankan pada membangun atau mengkonstruksikan pengetahuan tentang konsep yang sedang dibahas, yang memerlukan kreativitas guru untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, menyenangkan, gembira dan berbobot, dengan menggunakan berbagai macam media sebagai alat bantu pengamatan dengan indera, yang

pada akhirnya anak mampu berpartisipasi aktif secara efektif dan efisien.

Namun pada kenyataannya berdasarkan studi pendahuluan pada kelompok B TK Kusuma tahun pengajaran 2012-2013, khususnya pada materi pengembangan pengenalan konsep gejala alam, proses dan gaya belajar anak selama ini cenderung bersifat *konvensional*. Dalam arti masih didominasi oleh pandangan pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal, dengan menggunakan media terbatas, selama ini TK

Kusuma belum dapat menyediakan media pembelajaran yang mampu menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, atau menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, misalnya melalui media VCD, TV, atau Laptop. Sehingga proses pembelajaran lebih terfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, selanjutnya metode ceramah menjadi pilihan utama dalam pendekatan proses belajar, sehingga kurang memberdayakan anak.

Kelemahan proses belajar di atas, menyebabkan rendahnya tingkat pencapaian perkembangan kemampuan anak untuk mengamati obyek dan peristiwa, mengajukan pertanyaan, memperoleh pengetahuan, menyusun penjelasan tentang gejala alam, bahkan mempresentasikan penjelasan tersebut dengan cara-cara yang berbeda. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dari hasil analisis pengamatan pada studi pendahuluan pada kelompok B tahun ajaran 2012-2013 (semester I), melalui pengalaman belajar tersebut menunjukkan 33% dari 20 anak yang hadir, atau hanya sekitar 6 orang anak yang mampu mengkomunikasikan tentang asal mula terjadinya gejala alam pada pihak lain.

Mengarah pada solusi pemecahan permasalahan yang sedang dihadapi TK Kusuma, serta atas dasar analisis hasil pengamatan studi pendahuluan terkait dengan rendahnya tingkat pencapaian perkembangan anak pada bidang pengembangan pengenalan konsep terjadinya gejala alam, cakupan pengenalan konsep gejala alam, lebih ditekankan pada pengenalan asal mula terjadinya bencana alam banjir. Hal ini disesuaikan dengan kondisi daerah masing-masing.

Pertimbangan tersebut secara khusus didasarkan pada letak TK Kusuma, yang ditinjau secara geografis berada pada bantaran sungai Jagir. Dan tentunya pada musim penghujan sering terjadi banjir, selain itu TK Kusuma berada pada pemukiman yang sangat padat penduduknya, sehingga kesadaran untuk memelihara lingkungan sekitar masih jauh dari yang diharapkan, misalnya kebiasaan

membuang sampah di sungai yang masih sering dilakukan oleh warga setempat.

Berdasarkan hal-hal di atas, mendorong peneliti untuk menemukan suatu terobosan baru yang mampu memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak, melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahu secara optimal, sehingga menempatkan posisi guru sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak. Melalui penerapan pendekatan *kontekstual* yang didukung dengan penggunaan media *flip chart*.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan *kontekstual*, pada hakikatnya pendekatan *kontekstual* pada proses pembelajaran sebagaimana dikembangkan oleh Jhon Dewey (dalam Trianto. 2005:10), mampu membantu guru untuk mengaitkan konten materi pembelajaran khususnya pengenalan konsep gejala alam dengan dunia nyata, sehingga memotivasi anak untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan penerapan dalam kehidupan nyata secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis anak. Sehingga mampu mendorong anak membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan anak sebagai anggota keluarga dan masyarakat, serta memupuk tanggung jawab pribadi, meningkatkan kemandirian melalui kegiatan mengalami sendiri dalam lingkungan yang alamiah.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimanakah langkah-langkah proses pembelajaran pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan media *flipchart*?

2. Bagaimanakah tingkat penecapaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma, setelah mendapatkan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *flipchart*.

### **Pengertian Konsep**

Konsep dapat diartikan dari beberapa tinjauan. Susanto (dalam Julianto. 2011:20), mengartikan konsep dari berbagai sudut pandang. 1) konsep dapat merupakan istilah yang sudah diberi makna khusus, 2) konsep dapat merupakan penjelasan tentang ciri-ciri khusus dari sekelompok benda, gejala, atau kejadian, atau penjelasan tentang ciri-ciri utama untuk mengklasifikasikan atau mengkatagorikan sekelompok benda atau kejadian. Sedangkan menurut Iskandar (dalam Julianto, 2011:20), juga mengartikan konsep sebagai suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta. Merujuk pada kedua pendapat tersebut, maka dapat diartikan konsep merupakan hubungan antara fakta-fakta yang memang berhubungan.

Menurut pendapat dari Widodo dan Mulyadi (2008:38), salah satu contoh arti konsep merupakan istilah yang diberi makna khusus yaitu gejala alam adalah istilah, akan tetapi jika gejala alam tersebut diberi makna khusus menjadi sebuah konsep tentang gejala alam. Makna khusus gejala alam yang dimaksud adalah peristiwa *non-artifisial* dalam pandangan fisika, yang tidak dapat diciptakan oleh manusia, meskipun dapat dipengaruhi oleh perilaku manusia.

### **Pengertian Konsep Gejala Alam**

Gejala alam disebut juga dengan peristiwa alam yang terjadi di permukaan bumi, menurut pendapat dari Widodo dan Mulyadi, (2008:38), pada umumnya dipengaruhi oleh keadaan atau kenampakan muka bumi. Kenampakan muka bumi yang dimaksud adalah kondisi geologis serta keadaan relief muka buminya. Secara geologis, negara Indonesia dilalui oleh dua rangkaian pegunungan muda yaitu Sirkum Pasifik dan Sirkum Mediterania. Kondisi tersebut menyebabkan negara Indonesia

rawan terjadi peristiwa alam berupa letusan gunung api. Sementara itu kondisi relief muka bumi seperti kemiringan lereng, keadaan tanah, dan tumbuhan dapat memengaruhi terjadinya peristiwa banjir. Lebih lanjut Widodo dan Mulyadi, menegaskan bahwa, gejala alam yang terjadi ada yang menguntungkan dan ada yang merugikan kehidupan manusia. Gejala atau peristiwa alam yang bersifat merusak dan merugikan manusia sering disebut bencana alam. Bencana alam yang sering terjadi adalah banjir. Bencana alam pada umumnya tidak dapat diperkirakan kapan terjadinya. Hal ini dikarenakan bencana alam terjadi karena adanya faktor-faktor alam itu sendiri. Namun demikian, bencana alam juga dapat terjadi karena ulah manusia yang kurang bertanggung jawab dalam memanfaatkan alam

### **Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual**

Pendapat dari John Dewey (dalam Julianto 2011:77), mengusulkan suatu kurikulum dan metodologi pengajaran yang dikaitkan dengan minat dan pengalaman anak. Pembelajaran kontekstual terjadi apabila anak menerapkan dan mengalami apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, anak dan tenaga kerja. CTL menekankan pada berpikir tingkat lebih tinggi, transfer pengetahuan lintas disiplin, serta Pengumpulan, penghasilan, penyintesisan informasi dan data dari berbagai sumber/pandangan.

Pada hakikatnya Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), sebagaimana pendapat dari Riyanto (2010:163), merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata anak dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni : konstruktivisme (*construtivisme*), bertanya (*questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar

(*learning community*), pemodelan (*modeling*) refleksi (*reflection*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*)

### **Teori Belajar Yang Mendasari Model Pembelajaran Kontekstual**

Adapun teori yang melandasi pendekatan Kontekstual, menurut pendapat dari Julianto (2011:75) antara lain:

- a. Konstruktivisme berbasis pengetahuan (*Knowledge-based constructivism*), baik instruksi langsung maupun kegiatan konstruktivis dapat sesuai dan efektif didalam pencapaian tujuan belajar anak .
- b. Pembelajaran berbasis usaha / teori pertumbuhan kecerdasan (*Effort based / incremental theory of intelligence*). Peningkatan usaha seseorang untuk menghasilkan peningkatan kemampuan. Teori berlawanan dengan gagasan bahwa kecerdasan seseorang tidak dapat berubah.
- c. Sosialisasi (*Socialization*)  
Anak-anak mempelajari standar, nilai-nilai dan pengetahuan kemasyarakatan dengan mengajukan pertanyaan dan menerima tantangan untuk menemukan solusi yang tidak segera terlihat. Belajar adalah suatu proses sosial, oleh karenanya faktor sosial dan budaya perlu diperhatikan selama perencanaan pengajaran.
- d. Pembelajaran situasi (*situated learning*)  
Pengetahuan dan belajar dikondisikan dalam fisik tertentu dan konteks sosial.
- e. Pengetahuan distribusi (*distributed learning*)  
Pengetahuan mungkin dipandang sebagai pendistribusian dan penyebaran individu, orang lain, dan berbagai benda bukan semata-mata sebagai suatu kekayaan individual.

### **Pengertian Media Flipchart**

*Flipchart* adalah lembaran kertas yang berisi bahan pelajaran yang tersusun rapi dan baik, *Flip chart* ini digunakan oleh guru TK, sebagai salah satu cara untuk menghemat waktu yang digunakan untuk menulis di papan tulis.

Pesan yang disajikan dalam *flip chart* ini berupa: 1) gambar, 2) diagram, 3) huruf, dan 4) angka. *Flip chart* ini dapat terbuat dari lembaran kertas karton atau jenis HVS yang cukup tebal agar tidak mudah robek dan gambar/tulisan dari kertas sebelumnya tidak terbayang pada kertas berikutnya, sehingga gambar atau tulisan tidak saling tumpang tindih dengan gambar atau tulisan di lembar berikutnya.

### **Kelebihan-Kelebihan Flipchart**

Bermula dari permasalahan di atas, maka analisis penelitian ini di titik beratkan pada media pembelajaran berbentuk *flipchart*. Media ini sangat tepat digunakan sesuai dengan fungsi *manipulative* pada media pembelajaran. Sebab melalui penayangan *flip chart* ini, memiliki kelebihan-kelebihan antara lain:

- 1) Mampu menyajikan pesan pembelajaran secara ringkas dan praktis.
- 2) Mengkonkret konsep-konsep yang abstrak,
- 3) Menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau sukar didapat ke dalam lingkungan belajar.
- 4) Menampilkan objek yang terlalu besar.
- 5) Memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat.
- 6) Dapat digunakan di dalam ruangan atau di luar ruangan, karena media ini tidak memerlukan arus listrik, sehingga mudah dibawa kemana-mana (*moveable*)
- 7) Meningkatkan aktivitas belajar anak. Melalui media ini anak secara aktif dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam *flipchart* tersebut, selanjutnya mempresentasikannya.

### **Langkah - Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Pengenalan Konsep Gejala Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media Flipchart**

Dalam pembelajaran *kontekstual*, program pembelajaran pengenalan konsep gejala alam, merupakan rencana kegiatan kelas yang dirancang guru, yang berisi skenario tahap demi tahap tentang apa yang akan dilakukan bersama anak sehubungan dengan topik yang dipelajarinya. Dalam program ini tercermin

pada tujuan pembelajaran dan *authentic assesmentnya*.

Atas dasar itu, dengan tinjauan dari faktor peran guru, agar pengajaran *kontekstual* dapat lebih efektif menurut Suryanti, Dkk (2008:6), guru diharuskan mampu merencanakan, mengimplementasikan, merefleksikan, dan menyempurnakan pembelajaran. Selanjutnya dirumuskan dan didefinisikan dalam langkah-langkah pembelajaran, sebagai berikut:

- a. Anak membentuk menjadi 4 (empat) kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) anak (masyarakat belajar). Cara penentuan kelompok sesuai urutan bangku
- b. Tiap-tiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama gejala alam yang diketahui anak, yaitu: tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir
- c. Tiap-tiap kelompok belajar diberikan media yang telah disediakan
  - 1) Media *flipchart*
  - 2) Potongan gambar *flipchart*
  - 3) LKA (lembar kerja anak)
- d. Tiap-tiap kelompok belajar melakukan pengamatan pada gambar *flipchart*, tentang asal mula terjadinya peristiwa banjir
- e. Tiap-tiap kelompok belajar dengan bimbingan guru, membahas satu persatu potongan gambar pada *flipchart*
- f. Setelah mempelajari gambar-gambar dalam *flipchart* tentang terjadinya banjir, anak mencoba menceritakan kembali isi pada gambar *flipchart* (pemodelan)
- g. Setelah menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart*, diharapkan anak mampu menyimpulkan penyebab terjadinya banjir
- h. Anak menentukan faktor utama penyebab banjir (kegiatan menemukan/*inquiri*)
- i. Anak dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari (refleksi)
- j. Anak mengerjakan tugas guru, berupa LKA 1, mengurutkan potongan gambar terjadinya banjir (penilaian otentik)
- k. Guru melakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara. Sebagai upaya

mendapatkan gambaran perkembangan belajar anak untuk memastikan bahwa anak mengalami proses pembelajaran dengan benar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Pengenaln Konsep Gejala Alam Melalui Pendekatan Kontekstual Dengan Media *Flipchart* Pada Anak Kelompok B TK Kusuma Surabaya”, Ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengenalan konsep gejala alam khususnya pada materi ajar bencana alam banjir pada anak kelompok B di TK Kusuma Surabaya tahun pengajaran 2012-2013 melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *kontekstual* sebagai perwujudan dari kepekaan dan kepedulian anak terhadap lingkungan, yang diimplementasikan dengan proses pembelajaran yang memanfaatkan media *flipchart*. Penelitian ini dilakukan pada semester gasal di TK Kusuma Surabaya pada anak kelompok B tahun pengajaran 2012-2013. Penelitian ini direncanakan berlangsung dalam jangka waktu 2 minggu, terhitung dari pertengahan bulan Juli sampai dengan akhir bulan Juli 2012. Penentuan waktu mengacu pada kalender akademik sekolah, karena PTK memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

### Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian

Subyek Penelitian mengacu dari uraian yang disampaikan oleh Arikunto (2006:24) yang menjadi subyek dalam penelitian ini, terdiri dari beberapa unsur, antara lain: Unsur anak: anak kelompok B TK Kusuma Surabaya tahun pelajaran 2012-2013 dengan jumlah 20 anak yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan, dengan materi pengamatan tindakan/aktivitas anak sebagai hasil belajar pengenalan konsep gejala alam melalui penerapan pendekatan *kontekstual* dengan pemanfaatan media *flipchart* Unsur guru: Guru kelompok B dengan materi pengamatan aktivitas/keterampilan guru dalam menerapkan pendekatan *kontekstual* dengan menggunakan

media *flipchart* dalam proses pembelajaran pengenalan konsep gejala alam

Tempat pelaksanaan penelitian pada kelompok B TK Kusuma Surabaya. Guru sengaja melakukan penelitian di tempat tersebut dikarenakan guru merupakan guru kelas tersebut, sehingga mempermudah guru dalam memperoleh data yang diperlukan terkait dengan tingkat capaian perkembangan kemampuan dalam pengenalan konsep gejala alam. Penelitian ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung pada tahun ajaran 2012-2013 semester gasal dengan tema Lingkungkanku sub tema masyarakat, dengan mengacu pada kalender akademik sekolah, karena karakteristik dari PTK ini memerlukan beberapa siklus yang membutuhkan PBM

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah, Teknik observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini peneliti mengobservasi mengenai pola mengajar guru serta aktivitas anak, serta tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan pada konsep gejala alam pada saat proses pembelajaran yang memanfaatkan media *flipchart* pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya.

#### **Teknik Observasi**

Dilihat dari persiapan maupun pelaksanaannya observasi pada penelitian ini lebih bersifat sistematis, sebab pada penelitian ini teknik observasi yang digunakan harus dipersiapkan serta direncanakan terlebih dahulu segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan pada saat kegiatan pembelajaran yang diimplementasikan melalui pendekatan *kontekstual* berlangsung, yaitu dari awal sampai akhir. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, dimana peneliti ikut serta mengamati aktivitas anak selama proses kegiatan berlangsung dengan menggunakan lembar aktivitas anak .

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dibedakan menjadi *participant observation* dan *non*

*participant observation*. Dalam hal ini peneliti menggunakan *participant observation*, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dalam observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (dalam Sugiono, 2010: 204).

#### **Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah cara penelitian yang ditujukan kepada penguraian dan penjelasan, melalui sumber-sumber dokumen Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini, berbentuk *anecdotal record*, karya-karya anak yang berupa porto folio, serta foto aktivitas anak selama mengikuti proses pembelajaran melalui penggunaan media *origami*. Studi dokumentasi ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi.

#### **Teknik Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk menjelaskan dengan kata-kata semua simpulan hasil penelitian, Diukur dengan menggunakan penghitungan persentase. sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase frekuensi kejadian yang muncul

F = Frekuensi atau banyaknya aktivitas anak yang muncul

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

Sebagai contoh penentuan penilaian tingkat capaian perkembangan anak pada penguasaan kemampuan pengenalan konsep gejala alam sesuai dengan standar, yakni sesuai

dengan kriteria penilaian perkembangan anak dalam kurikulum berbasis kompetensi (2004), adalah sebagai berikut :

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Siklus I pertemuan 1**

#### **Tahap perencanaan**

Berdasarkan refleksi dari hasil pengamatan pra-tindakan di atas, untuk itu, guru sebagai peneliti berusaha merubah paradigma guru tentang pola mengajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual yang memanfaatkan media *flipchart* pada siklus I pertemuan 1 pada tanggal 3 dan 5 September 2012. di kelompok B TK Kusuma Surabaya dengan jumlah 20 anak. Dalam penelitian, peneliti bertindak sebagai guru, dan kolaborator bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan seperti yang teruraikan sebelumnya. Proses pembelajaran pada pertemuan 1 pada siklus I, sengaja dilaksanakan sebagai langkah perbaikan pada siklus I, yang didasarkan pada hasil analisis pengamatan pada studi pendahuluan, peneliti menemukan, adanya pelaksanaan tindakan pembelajaran di TK Kusuma masih menggunakan pendekatan *konvensional*. Sehingga kemampuan anak khususnya dalam hal pengenalan konsep gejala alam belum dapat berkembang secara optimal.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Keterlaksanaan pada siklus I pertemuan 1 dan 2, merupakan tahapan penerapan tindakan yang mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *flipchart* dalam rangka optimalisasi pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma. Skenario yang disusun pada siklus I (pertama), difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas, yang diawali dengan menjelaskan tingkat capaian perkembangan dan indikator yang dicapai anak. Adapun kegiatan pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

- a) Anak membentuk menjadi 4 (empat) kelompok, tiap-tiap kelompok terdiri dari 5 (lima) anak (masyarakat belajar). Cara penentuan kelompok sesuai urutan bangku
- b) Tiap-tiap kelompok memberi nama kelompoknya dengan nama gejala alam yang diketahui anak, yaitu: tsunami, gempa bumi, tanah longsor, banjir
- c) Tiap-tiap kelompok belajar diberikan media yang telah disediakan
  - (1) Media *flipchart*
  - (2) Potongan gambar *flipchart*
  - (3) LKA (lembar kerja anak)
- d) Tiap-tiap kelompok belajar melakukan pengamatan pada gambar *flipchart*, tentang asal mula terjadinya peristiwa banjir
- e) Tiap-tiap kelompok belajar dengan bimbingan guru, membahas satu persatu potongan gambar pada *flipchart*
- f) Setelah mempelajari gambar-gambar dalam *flipchart* tentang terjadinya banjir, anak mencoba menceritakan kembali isi pada gambar *flipchart* (pemodelan)
- g) Setelah menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart*, diharapkan anak mampu menyimpulkan penyebab terjadinya banjir
- h) Anak menentukan faktor utama penyebab banjir (kegiatan menemukan/*inquiry*)
- i) Anak dengan bimbingan guru menyimpulkan materi ajar yang telah dipelajari (refleksi)
- j) Anak mengerjakan tugas guru, berupa LKA 1, mengurutkan potongan gambar terjadinya banjir (penilaian otentik)

#### **Tahap Pengamatan**

Hasil data pengamatan peningkatan tindakan/perilaku anak sebagai hasil belajar pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya pada siklus I pertemuan 1, setelah dianalisis dari lembar kerja anak yang berisi materi pelajaran yang telah tersusun sistematis pada akhir pertemuan. Peningkatan penguasaan pengenalan konsep gejala alam perlu dicermati tujuan, yaitu: 1) untuk mengetahui penguasaan pengenalan konsep gejala alam pada anak secara keseluruhan, melalui analisis persentase

ketuntasan belajar, 2) dan untuk mengetahui peningkatan pengenalan konsep gejala alam pada setiap anak melalui analisis level pencapaian. Analisis tersebut disajikan dalam

bentuk tabulasi rekapitulasi ketuntasan anak kelompok B TK Kusuma secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 1, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Anak Pada Siklus I Pertemuan 1

No	Uraian	Hasil siklus I pertemuan 1
1	Nilai rata-rata kemampuan pengenalan konsep gejala alam anak	1.35
2	Persentase ketuntasan belajar anak	34%

Berdasarkan tabel 4.4 terekam bahwa level pencapaian nilai rata-rata tingkat pencapaian kemampuan anak pada siklus I pertemuan 1 terletak pada skor 1.35, sedangkan rata-rata persentase belajar anak mencapai 34%, atau hanya sekitar 7 anak dari 20 anak yang hadir mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan mengenal konsep gejala alam terjadinya banjir dengan perolehan skor 3 kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 1 belum dapat mencapai target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 18 anak mampu menguasai kemampuan tersebut minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik.

#### Tahap Refleksi

Secara garis besar kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 ini. Guru masih perlu waktu untuk menemukan formula yang tepat dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran melalui pendekatan kontekstual, dan mengefektifkan penggunaan media *flipchart*, dalam artian tindakan pembelajaran pada pertemuan 1 siklus I masih terkesan berpusat pada guru. Dengan demikian, sebagai upaya memperbaiki kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan I, untuk pertemuan selanjutnya lebih difokuskan pada bentuk pemberian motivasi yang dilakukan guru agar anak mampu terfokus pada materi pembelajaran, maka pada pertemuan kedua

siklus I dapat dibuat perencanaan perbaikan, sebagai berikut

- Memperbanyak media *flipchart* dengan gambar serta warna yang lebih menarik anak.
- Memberi kesempatan yang luas pada anak untuk berinteraksi dengan media *flipchart*.
- Melibatkan anak dalam pembuatan *flipchart*
- Pemberian reward pada anak yang mampu mempresentasikan rangkaian gambar *flipchart* buatan anak.
- Merespon penjelasan anak
- Membimbing anak sebagai fasilitator.

#### Siklus I pertemuan 2

##### Tahap Perencanaan

Pada tahapan perencanaan diawali dengan kegiatan pembelajaran pemberian motivasi pada anak untuk mampu menceritakan/memaknai gambar terjadinya banjir yang terangkai dalam media *flipchart*. Adapun indikator yang digunakan adalah Kemampuan mengurutkan dan menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart* secara sederhana. Selanjutnya peneliti melakukan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I pertemuan 2. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran.

##### Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 5 September 2012 di kelompok B TK



Kusuma Surabaya dengan jumlah anak yang mengikuti pembelajaran 20 anak. Pelaksanaan tindakan ini merupakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru sejak kegiatan awal hingga akhir kegiatan dengan langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut: Guru menjelaskan langkah – langkah pembelajaran yang di persiapkan diantaranya :

Setelah semuanya dipersiapkan, pelaksanaan tindakan selanjutnya adalah sebagai berikut:

- Pembagian anak menjadi 4 kelompok yang heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak (masyarakat belajar)
- Setiap kelompok belajar diberikan 6 (enam) seri gambar tentang materi pembelajaran pengenalan terjadinya banjir untuk dirangkai menjadi *flipchart*.
- Dengan pengalaman nyata mengamati gambar-gambar dalam *flipchart*, tanpa disadari anak dibawa untuk memahami dan mengenal terjadinya gejala alam banjir (kegiatan menentukan/*inquiry*)
- Anak dengan bimbingan guru melakukan tanya jawab mengenai tampilan gambar pada *flipchart*.
- Perwakilan anak dari kelompok yang berani, menjelaskan teknis atau cara penggunaan *flipchart* serta mempresentasikan materi

pembelajaran hasil kerja kelompoknya (pemodelan)

- Pada akhir tindakan, anak mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), yang sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam terjadinya banjir pada anak (penilaian otentik)

#### Tahap Pengamatan

Hasil data pengamatan peningkatan pengeenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya, dianalisis dari lembar kerja anak yang berisi materi pelajaran yang telah tersusun sistematis *step by step* pada akhir pertemuan. Peningkatan penguasaan pengenalan konsep gejala alam dicermati dengan 2 (dua) tujuan, yaitu: untuk mengetahui penguasaan pengenalan konsep gejala alam pada anak secara keseluruhan, melalui analisis persentase ketuntasan belajar, dan untuk mengetahui peningkatan pengenalan konsep gejala alam setiap anak melalui analisis level pencapaian. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi rekapitulasi ketuntasan anak kelompok B TK Kusuma secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2, sebagai berikut:

Tabel 4.2 Rekapitulasi Ketuntasan Anak Pada Siklus I Pertemuan 2

No	Uraian	Hasil siklus I pertemuan 2
1	Nilai rata-rata kemampuan pengenalan konsep gejala alam anak	2.34
2	Persentase ketuntasan belajar anak	56.5%

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa level pencapaian nilai rata-rata tingkat pencapaian kemampuan anak pada siklus I pertemuan 2 terletak pada skor 2.34, sedangkan rata-rata persentase belajar anak mencapai 56.5% atau hanya sekitar 12 anak dari 20 anak yang hadir mampu menguasai indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalaan konsep gejala alam terjadinya banjir dengan perolehan skor 3 kategori baik, dan apabila hasil pengamatan tersebut

dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka dapat dikatakan bahwa hasil pengamatan pada siklus I pertemuan 2 belum dapat mencapai target yang diharapkan, yakni 80% dari 20 anak yang hadir atau sekitar 18 anak mampu menguasai kemampuan tersebut minimal dengan perolehan skor 3 kategori baik.

#### Tahap Refleksi

Mengarah pada solusi pemecahan masalah serta untuk menentukan perbaikan pada siklus selanjutnya, maka tindakan yang

dilakukan peneliti pada siklus II ini, diterapkan berdasarkan dari hasil refleksi pada siklus I, yaitu:

- a) Peningkatan partisipasi anak dengan tampil untuk bercerita tentang suatu kejadian/peristiwa tetap dilakukan dengan fokus anak yang belum berani diberi stimulasi (misalnya dengan memberikan pertanyaan pembuka atau membimbing anak dengan pemilihan kalimat permulaan bercerita)
- b) Pekerjaan kelompok dan penyesuaian waktu untuk menyelesaikan tugas ditetapkan berdasarkan musyawarah (koordinasi dengan anak), guru memilih salah satu anak pada setiap kelompok yang mampu melakukan percakapan yang lancar dengan teman sebaya, untuk mengkomunikasikan tugas guru.

Kelemahan yang terjadi pada siklus I pertemuan 1 masih terjadi pada siklus I pertemuan 2, yakni adanya skor 2 (dua) pada setiap indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma, hal ini berarti tindakan pada siklus I pertemuan 2 memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya untuk menlampaui target yang diharapkan yakni 90% dari 20 jumlah anak yang hadir atau sekitar 18 anak mampu menguasai setiap indikator dengan skor minimal 3 (tiga) kategori baik.

## Siklus II

Siklus ke-dua dilaksanakan dengan 2 (dua) kali pertemuan sebagaimana siklus I, dengan jumlah anak yang hadir sebanyak 20 (dua puluh) anak. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan adalah pertemuan ke 3 dan ke 4 dan kriteria keberhasilan seperti yang ditetapkan pada siklus I. Pada tindakan penelitian siklus II ini dilaksanakan melalui 4 tahapan, yakni: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi dan perencanaan ulang. Adapun perincian langkah-langkah tindakan, sebagai berikut:

## Pertemuan 1

### Tahap Perencanaan :

Peneliti membuat perencanaan tindakan disusun berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus pertama. Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada siklus I (satu) adalah akibat kurang tepatnya motivasi yang diberikan oleh guru pada anak dalam menerapkan pendekatan kontekstual proses pembelajaran pengenalan konsep gejala alam, serta kurang tepatnya guru dalam penyesuaian waktu belajar yang tersedia. Dengan demikian, Pada siklus II (dua) ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan stimulasi pada anak, serta pengorganisasian waktu yang lebih efektif, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan media *flipchart* dengan gambar dan warna yang lebih bervariasi sehingga menarik minat anak
- b) Menyiapkan instrumen penelitian
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Anak (LKA)
- d) Menyusun skenario pembelajaran

### Tahap Pelaksanaan :

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II tetap menggunakan pendekatan kontekstual yang didukung dengan pemanfaatan media *flipchart* dalam rangka peningkatan kemampuan pengenalan konsep gejala alam terjadinya banjir pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya, terdiri dari 2 (dua) pertemuan. Dengan perincian pertemuan I dilaksanakan pada tanggal 10 September 2012. Penerapan tindakan penelitian pada siklus II ini mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang difokuskan pada Kemampuan mengurutkan dan menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart* secara sederhana. Kegiatan ini dapat diuraikan seperti di bawah ini:

- a) Pembagian anak menjadi 4 kelompok yang heterogen dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak (kelompok masyarakat)
- b) Setiap kelompok belajar diberikan 6 (enam) seri gambar tentang materi pembelajaran pengenalan terjadinya banjir.

- c) Setiap kelompok belajar melakukan pengamatan pada potongan gambar *flipchart*
- d) Tiap-tiap kelompok bekerja sama untuk membuat media *flipchart* dengan merangkaikan potongan gambar yang disediakan secara urut dan benar, sehingga menunjukkan gambaran peristiwa terjadinya banjir (kegiatan menemukan/*inquiry*)
- e) Salah satu kelompok ditunjuk untuk memperagakan cara penggunaan media *flipchart* (pemodelan)
- f) Melakukan tanya jawab dengan anak mengenai tampilan gambar pada *flipchart* (mengembangkan rasa ingin tahu)
- g) Pada akhir tindakan, anak mengerjakan Lembar Kerja Anak (LKA), yang sekaligus berfungsi sebagai alat untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam terjadinya banjir pada anak (penilaian otentik)

Kegiatan lebih diarahkan pada kegiatan individu dari masing masing anggota kelompok, yaitu bagi anak yang berani menceritakan isi gambar dalam *flipchart* buatan anak, mendapatkan hadiah dari guru sebagai penghargaan

#### Tahap pengamatan

Setelah tahapan tindakan, tahapan berikutnya adalah tahap observasi

(pengamatan). Pada tahapan ini dilakukan observasi secara langsung dengan menggunakan format observasi yang telah disusun dan melakukan penilaian terhadap hasil belajar anak yang berupa tingkat pencapaian perkembangan kemampuan pengenalan gejala alam pada anak kelompok B dengan menggunakan format penilaian yang telah ada. Pada siklus II pertemuan 1 ini, peneliti melakukan pengamatan lebih tajam terhadap partisipasi anak dan hasil belajar anak dalam pembelajaran dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus pertama.

Hasil data pengamatan peningkatan pengenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya, dianalisis dari lembar kerja anak yang berisi materi pelajaran yang telah tersusun sistematis *step by step* pada akhir pertemuan. Peningkatan penguasaan pengenalan konsep gejala alam dicermati dengan 2 (dua) tujuan, yaitu: untuk mengetahui penguasaan pengenalan konsep gejala alam pada anak secara keseluruhan, melalui analisis persentase ketuntasan belajar, dan untuk mengetahui peningkatan pengenalan konsep gejala alam setiap anak melalui analisis level pencapaian. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi rekapitulasi ketuntasan anak kelompok B TK Kusuma secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 1, sebagai berikut:

Tabel 4.3 Rekapitulasi Ketuntasan Anak Pada Siklus II Pertemuan 1

No	Uraian	Hasil siklus II pertemuan 1
1	Nilai rata-rata kemampuan pengenalan konsep gejala alam anak	3.17
2	Persentase ketuntasan belajar anak	80%

Hasil analisis data hasil belajar anak, sebagaimana tertera pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan mengenal konsep gejala alam, khususnya terjadinya banjir, yang implementasikan melalui aktivitas mempresentasikan /menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart* hasil buatan anak, menunjukkan rata-rata nilai skor mencapai angka 3 (tiga) dengan kategori baik, dengan

persentase ketuntasan mencapai angka 80%, dalam arti sudah terdapat 16 anak dari 20 anak yang mampu menguasai 10 (sepuluh) indikator utama pengenalan konsep gejala alam dengan skor 3 (tiga) kategori baik. Namun berdasarkan pertimbangan peneliti tindakan penelitian masih memerlukan pengulangan pada pertemuan 2, hal ini disebabkan hasil yang tercapai belum mampu melampaui kriteria yang diharapkan, yakni melampaui 80% dari 20 jumlah anak yang

hadir atau lebih dari 16 anak mampu menguasai 10 indikator pengenalan konsep gejala alam dengan skor 3 (bintang 3).

#### **Tahap refleksi :**

Berdasarkan data pengamatan terhadap pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1, terdapat temuan-temuan, sebagai berikut:

Tingkat pencapaian perkembangan kemampuan anak juga mengalami kemajuan, yakni 80% dari 20 jumlah anak yang hadir atau sekitar 16 anak mampu menguasai setiap indikator materi pengamatan dengan skor 3 (tiga) kategori baik, akan tetapi perolehan rata-rata persentase tersebut belum dapat melampaui standart yang diharapkan yakni melampaui rata-rata persentase 80%. Hal ini teridentifikasi dengan tindakan/perilaku anak yang masih merasa malu tampil di depan kelas untuk mengkomunikasikan atau menceritakan isi gambar *flipchart*, selain itu anak masih sering diperingatkan guru untuk selalu menjaga kebersihan kelas, sebagai contoh anak masih belum bertanggung jawab pada kebersihan kelas, membiarkan sampah berserakan. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan masih belum tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80%. Untuk itu perlu dilakukan pengulangan pada pertemuan selanjutnya.

#### **Siklus II Pertemuan 2**

##### **Tahap Perencanaan :**

Diketahui bahwa kendala yang terjadi pada pertemuan 1 (satu) adalah akibat kurang tepatnya motivasi yang diberikan oleh guru

pada anak, sehingga anak merasa malu untuk tampil di depan kelas, untuk mengkomunikasikan atau menceritakan isi gambar dalam *flipchart*. Dengan demikian,. Pada siklus pertemuan 2 (dua) ini guru diharapkan memperbaiki kualitas dan kuantitas dalam memberikan stimulasi pada anak, serta pendekatan yang terarah dan efektif.

##### **Tahap Pelaksanaan :**

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 2 (dua) tetap menggunakan pendekatan kontekstual yang didukung dengan pemanfaatan media *flipchart* dalam rangka peningkatan kemampuan pengenalan konsep gejala alam terjadinya banjir pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya, Penerapan tindakan penelitian pada siklus I pertemuan 2 ini yang dilaksanakan pada tanggal 12 September 2012 mengacu pada skenario pembelajaran yang tertulis dalam RPP yang difokuskan pada kemampuan mengurutkan dan menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart* secara sederhana. Sebagaimana tertera pada langkah-langkah siklus II pertemuan 1:

##### **Tahap pengamatan**

Hasil data pengamatan peningkatan pengeenalan konsep gejala alam pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya, dianalisis dari lembar kerja anak yang berisi materi pelajaran yang telah tersusun sistematis *step by step* pada akhir pertemuan. Analisis tersebut disajikan dalam bentuk tabulasi rekapitulasi ketuntasan anak kelompok B TK Kusuma secara keseluruhan pada siklus I pertemuan 2, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Rekapitulasi Ketuntasan Anak Pada Siklus II Pertemuan 2

No	Uraian	Hasil siklus II pertemuan 1
1	Nilai rata-rata kemampuan pengenalan konsep gejala alam anak	3.32
2	Persentase ketuntasan belajar anak	83%

Hasil analisis data hasil belajar anak, sebagaimana tertera pada tabel 4.4

menunjukkan bahwa tingkat pencapaian kemampuan mengenal konsep gejala alam,

khususnya terjadinya banjir, yang implementasikan melalui aktivitas mengurutkan dan menceritakan kembali isi gambar dalam *flipchart* secara sederhana secara keseluruhan mencapai skor 3 (tiga) dengan kategori baik, apabila hasil tersebut dikonversikan dengan pedoman penyekoran, maka hasil belajar anak pada siklus II pertemuan 2 telah mencapai standart yang di harapkan, sebab pada siklus II pertemuan 2 ini rata-rata persentase ketuntasan telah mencapai angka 83%, dalam arti hanya 16 anak dari 20 anak yang mampu menguasai 10 (sepuluh) indikator mengenal terjadinya banjir, dengan skor di atas 3 (tiga) kategori baik. Di samping itu pada analisis tabulasi tingkat pencapaian kemampuan anak di atas, sudah tidak nampak lagi skor 2 (dua) pada setiap indikator materi pengamatan. Untuk itu berdasarkan analisis di atas, maka tindakan penelitian tidak memerlukan pengulangan pada siklus selanjutnya. Dalam arti tindakan penelitian ini berakhir pada siklus II pertemuan 2.

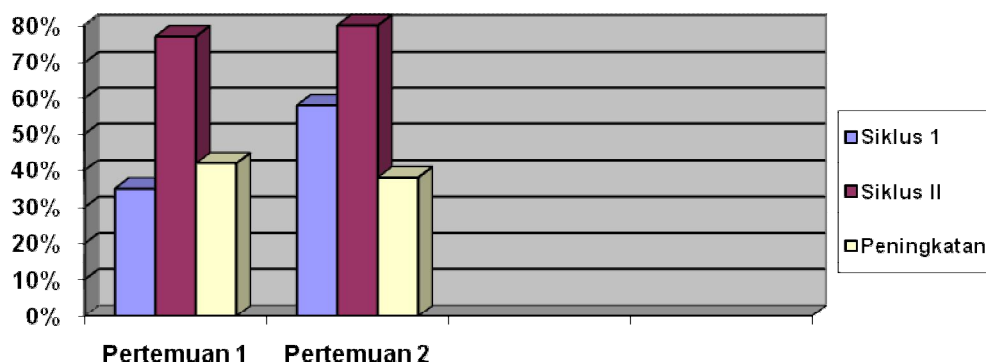
#### Tahap Refleksi

Tahap akhir pada siklus II ini adalah tahapan refleksi, sebagaimana pada siklus

sebelumnya. Pada tahap refleksi siklus II ini peneliti dan kolaborator menganalisis dan mengolah nilai yang terdapat pada lembar observasi yang ada. Data analisis yang diperoleh. Uraian singkat data di atas dapat disimpulkan bahwa pencapaian target yang diharapkan telah tercapai. Target yang ditetapkan adalah masing-masing indikator memiliki rata-rata pencapaian sebesar 80% dengan perolehan skor minimal 3 (tiga) kategori baik. Dengan demikian berarti ketuntasan belajar secara keseluruhan pada siklus II pertemuan 2 untuk masing-masing indikator, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah berhasil. Peneliti dan kolaborator menyepakati untuk mengakhiri tindakan pada siklus II.

#### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, tingkat capaian perkembangan kemampuan pengenalan konsep gejala alam, khususnya terjadinya banjir pada anak kelompok B TK Kusuma dari siklus I dan siklus II dapat dipresentasikan melalui grafik batang 4. 1 berikut ini:



**Gambar 4.1 Gambar Grafik Pertandingan Siklus I dan Siklus II**

Hasil penelitian yang telah dilakukan tersebut, mendukung pendapat dari Muchith (2007:5) yang mengatakan bahwa, pada dasarnya dalam sistem pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual saat ini, anak tidak hanya berperan sebagai komunikan atau penerima pesan, bisa saja anak bertindak

sebagai komunikator atau penyampai pesan. Dalam kondisi seperti itu, maka terjadi apa yang disebut dengan komunikasi dua arah (*two way traffic communication*) bahkan komunikasi banyak arah (*multi way traffic communication*). Dalam bentuk komunikasi pembelajaran tersebut sangat dibutuhkan peran media untuk

lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan/kompetensi. Artinya, proses pembelajaran melalui pendekatan kontekstual tersebut, akan terjadi apabila ada komunikasi antara penerima pesan dengan sumber/penyalur pesan tersebut.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Melalui pendekatan kontekstual dengan menggunakan media flipchart, mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, hal ini terbukti dari peningkatan pola mengajar guru pada setiap siklusnya
2. Pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *flipchart* mampu meningkatkan pengenalan konsep gejala alam, khususnya pada bahan ajar terjadinya banjir pada anak kelompok B TK Kusuma Surabaya. Hal ini teridentifikasi dengan perolehan rata-rata persentase kriteria keberhasilan pencapaian 10 indikator yang diteliti, terjadi peningkatan hasil belajar anak yang pada siklus I hanya mencapai perolehan nilai rata-rata 58% dan meningkat pada siklus II menjadi 83%.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah :

1. Dalam proses pembelajaran yang menggunakan media *flipchart*, untuk penyajian gambar diharapkan dengan warna menarik dan bervariasi, serta dalam jumlah yang banyak, sebagai suatu cara untuk menggambarkan serangkaian peristiwa seperti dalam kenyataan.
2. Penerapan pendekatan kontekstual dengan menggunakan media *flipchart* ini, diharapkan dapat diterapkan pada anak usia dini, sebagai upaya untuk mencegah terjadinya proses pembelajaran yang bersifat *teacher centered*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi, 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- ....., 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- ....., 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks
- Julianto, dkk, 2011. *Teori Dan Implementasi Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa
- ....., 2011. *Model Pembelajaran IPA*. Surabaya: Unesa
- Modul PLPG. 2009, *Pendidikan Pelatihan Profesi Guru*. Surabaya : Unesa
- Muchit, Saekhan. 2007. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasail Media Group
- Nurani dan Sujiono, 2009. *Konsep dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indek
- Riyanto, Yatim, 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Media Group
- Sudijono, Anas, 2006. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Santoso Soegeng, 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Citra Pendidikan

Suprijono, Agus, 2009. *Cooperative Learning*.  
Yogyakarta: Pustaka Palajar

Susilana, Cepi, 2008. *Media Pembelajaran*.  
Bandung : CV Wacana Prima

Suryanti, dkk, 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Unesa

Suyono, Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Widodo dan Mulyadi, 2008. *Ilmu Pendidikan Sosial Kelas. VI* Jakarta:

Trianto. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*.  
Jakarta: Prestasi Pustaka

Zaman, Badru & Hernawan, Hery A. 2004.  
Edisi Kesatu. *Media dan Sumber Belajar*. Surabaya: Unesa